BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu wujud nyata dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjawab berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi di masyarakat. PKPM menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang mengasah kepekaan sosial serta kreativitas mahasiswa dalam menyusun solusi yang inovatif dan aplikatif sesuai kebutuhan desa. (Sahat Maruli Tua Situmeang 2021)

Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya menyelenggarakan kegiatan PKPM selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 21 Juli hingga 20 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Lampung Selatan dengan mencakup 3 Kecamatan yaitu Kalianda, Penengahan dan Rajabasa. Salah satu desa yang menjadi lokasi kegiatan adalah desa Pasuruan, Kecamatan Penengahan yang dipilih karena memiliki potensi lokal yang cukup besar, khususnya di sektor pertanian dan UMKM, serta adanya kemauan dan keterbukaan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan konsep ekonomi kreatif. Tim peserta PKPM terdiri dari tujuh mahasiswa lintas jurusan, yaitu Akuntansi, Manajemen, Sistem Informasi, Desain

Komunikasi Visual dan Teknik Informatika, yang diharapkan mampu bersinergi secara multidisipliner dalam mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan. Desa Pasuruan di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal, salah satunya adalah budidaya lebah klanceng Abah Omon. Lebah tanpa sengat ini menghasilkan madu klenceng yang dikenal memiliki manfaat kesehatan tinggi, seperti kandungan antioksidan dan sifat antibakteri alami. Produk ini semakin diminati masyarakat seiring meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat.

Di tengah potensi tersebut, sejumlah pelaku UMKM di Desa Pasuruan telah memulai usaha produksi dan penjualan madu klenceng secara mandiri. Salah satu contohnya adalah UMKM "Madu Klanceng Abah Omon", yang menjadi ikon lokal dalam pengembangan produk madu alami. Namun, banyak dari pelaku usaha ini belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan identitas legal dan administratif penting bagi UMKM di Indonesia.

Ketiadaan NIB menyebabkan berbagai keterbatasan, seperti sulitnya mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, tidak bisa mengikuti program bantuan pemerintah, dan terbatasnya peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Padahal, pemerintah telah menyediakan sistem OSS *(Online Single Submission)* yang memungkinkan pelaku UMKM mendaftar NIB secara daring dan gratis.

Pemetaan berbasis WebGIS yang telah dilakukan di Desa Pasuruan menunjukkan sebaran UMKM yang aktif namun belum terdaftar secara resmi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah desa dan lembaga pendamping untuk mendorong legalisasi usaha melalui sosialisasi dan pendampingan teknis. Dengan memiliki NIB, UMKM madu klenceng di Desa

Pasuruan dapat lebih berkembang, berdaya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Gambar 1. 1 ***Peta Desa Pasuruan***

A. Profil desa

- Identitas Desa

  1. Nama Desa : Pasuruan
  2. Kecamatan : Penengahan
  3. Kabupaten : Lampung Selatan
  4. Provinsi : Lampung

- Batas - Batas Wilayah Desa Pasuruan dengan desa-desa tetangga Sebagai Berikut :

  1. Sebelah Utara : Desa Klaten dan Kelau
  2. Sebelah Selatan : Desa Banjarmasin
  3. Sebelah Barat : Desa Kuripan

4. Sebelah Timur : Desa Ruang Tengah

- 8 Dusun Yang Ada di Desa Pasuruan Sebagai Berikut :

1. Dusun Banyumas
2. Dusun Jatisari
3. Dusun Jatirejo
4. Dusun Pasuruan Atas
5. Dusun Pasuruan Bawah
6. Dusun Sumbersari
7. Dusun Sendang Sari
8. Dusun Jati Bening

Desa Pasuruan yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Dengan luas wilayah 3,116,436 M2. Setiap dusun memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda, baik dalam sektor ekonomi maupun sosial. Sebagian besar penduduk di desa ini menggantungkan hidupnya dari kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha mikro. Letaknya yang strategis di jalur lintas Sumatera juga memberikan keuntungan tersendiri dalam mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi hasil usaha masyarakat.

Berdasarkan data SIPDeskel pada tahun 2025 jumlah Penduduk Desa Pasuruan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan terdapat 4.123 jiwa. dan memiliki 1.271 KK. Data ini akan selalu

berubah setiap tahun karena pendataan yang akan dilaksanakan setiap satu tahun. Berikut ini Adalah tabel kependudukan agama yang dianut oleh Masyarakat Desa Pasuruan.

Tabel 1. 1 ***Tabel Kependudukan Agama***

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3806
2	Kristen	145
3	Katholik	170
4	Hindu	2
5	Budha	0
	Jumlah	4.123

B. Potensi Desa

Potensi utama yang berkembang di Desa Pasuruan mencakup sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata berbasis lokal. Di sektor pertanian, masyarakat banyak mengelola lahan pertanian padi, singkong, dan tanaman palawija lainnya. Beberapa dusun juga mengembangkan budidaya jamur tiram dan tanaman hortikultura. Selain itu, terdapat lebih dari 50 unit UMKM yang tersebar di beberapa dusun, mencakup warung sembako, usaha kuliner, konveksi, bengkel, serta jasa las. Desa ini juga sedang mengembangkan infrastruktur penunjang seperti jalan usaha tani dan area UMKM untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan dukungan akses jalan yang baik dan partisipasi

aktif warga, Desa Pasuruan memiliki potensi besar untuk terus berkembang secara ekonomi dan sosial.

1.1.2 Profil UMKM

UMKM Madu Klanceng Abah Omon adalah sebuah usaha mikro yang berfokus pada budidaya lebah tanpa sengat jenis Trigona sp., yang menghasilkan madu klanceng berkualitas tinggi. Terletak di Desa Pasuruan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, usaha ini dirintis oleh Abah Omon, seorang petani lokal yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Berawal dari ketertarikan terhadap manfaat madu klanceng yang dikenal memiliki kandungan antioksidan, antibakteri, dan antiradang yang tinggi, Abah Omon mulai mengembangkan budidaya lebah klanceng secara mandiri dengan menggunakan metode tradisional yang dipadukan dengan teknik modern. Proses produksi dilakukan secara higienis, mulai dari pemeliharaan koloni lebah, pemantauan kualitas nektar, hingga proses panen dan pengemasan madu murni tanpa campuran. Madu klanceng yang dihasilkan memiliki cita rasa khas, berwarna gelap, dan tekstur lebih cair dibandingkan madu biasa, serta dipercaya mampu membantu meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan luka, menjaga kesehatan pencernaan, dan bahkan mendukung kesuburan.(Nursetiawan and Susanawati, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, rumusan masalah dari laporan kegiatan PKPM ini yaitu :

1. Apa dampak belum dimilikinya NIB terhadap akses UMKM Madu Klanceng Abah Omon terhadap pembiayaan, pelatihan, dan program bantuan dari pemerintah maupun lembaga swasta?
2. Bagaimana pemahaman dan kesadaran pelaku usaha, khususnya Abah Omon, terhadap pentingnya NIB sebagai identitas legal dan syarat utama dalam pengembangan usaha secara formal dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan legalitas usaha lokal agar pelaku UMKM Madu Klanceng Abah Omon memiliki identitas hukum yang sah dan diakui pemerintah.
2. Memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya NIB dan proses pengurusannya melalui sistem OSS *(Online Single Submission).*
3. Membangun kapasitas masyarakat desa dalam memahami regulasi usaha dan memanfaatkan teknologi digital untuk pengurusan izin.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Bagi UMKM Madu Klanceng Abah Omon

1. Madu Klanceng Abah Omon kini memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang menjadikan usaha ini diakui secara hukum oleh pemerintah.
2. Mempermudah proses perizinan tambahan, seperti izin edar dan izin lingkungan jika diperlukan.
3. Legalitas usaha meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis, baik lokal maupun luar daerah.
4. Memberikan perlindungan hukum terhadap aktivitas produksi dan pemasaran madu klanceng.

Bagi Masyarakat Pasuruan

1. Mendukung legalisasi dan pengembangan UMKM melalui pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan strategi pemasaran.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi langsung.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi lokal, seperti UMKM, dan lingkungan.

Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

1. Menjadi wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari Tri Dharma bersama pendidikan dan penelitian.
2. Mendorong sinergi antara teori akademik dan kebutuhan riil masyarakat, memperkuat relevansi pendidikan tinggi.
3. Menjadi sarana promosi kampus melalui hasil kerja nyata mahasiswa di lapangan.
4. Melatih mahasiswa dalam komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptasi sosial, yang tidak bisa diperoleh di ruang kelas.

Bagi Mahasiswa Pelaksana PKPM

1. Melatih komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kerja tim, dan adaptasi sosial.
2. Menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan inovasi berbasis kebutuhan lokal.
3. Kegiatan PKPM sering melibatkan lintas jurusan, sehingga mahasiswa belajar berkolaborasi dengan latar belakang keilmuan yang berbeda.
4. Mahasiswa membangun relasi dengan masyarakat, perangkat desa, UMKM, dan mitra lokal, yang bisa berguna di masa depan.

1.4 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut :

1. **UMKM Madu Klanceng Abah Omon**
   a. Membantu pelaku usaha memahami hak dan kewajiban setelah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), termasuk akses ke pembiayaan dan program pemerintah.
   b. Memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait OSS *(Online Single Submission)* dan proses pembuatan NIB.

2. **Pemerintah Desa Pasuruan**
   a. Video dokumentasi oleh Pemdes Pasuruan tentang Madu Klanceng Abah Omon menunjukkan dukungan aktif.
   b. Mendukung promosi dan dokumentasi UMKM melalui kanal resmi
   c. Berperan sebagai fasilitator awal dalam pendampingan pelaku UMKM untuk memahami pentingnya legalitas usaha.